

## Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Gaya dalam Pembelajaran IPA Kelas IV

Aris Widayani Oktaviana Saputri<sup>1</sup>,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka<sup>1</sup>

[winda.oztha@gmail.com](mailto:winda.oztha@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri Srengat 01 dalam pembelajaran IPA kurang mencapai KKM 75, disebabkan penggunaan metode pembelajaran kurang bervariasi. Salah satu metode yang digunakan adalah metode *mind mapping*, metode ini digunakan karena dalam proses pembelajaran metode ini membuat catatan kecil bergambar sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini menerapkan metode *mind mapping* untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran IPA kelas IV. Dalam menguji efektivitas metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menempuh prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 13 siswa Laki-laki dan 16 siswa Perempuan. Setiap siklusnya menempuh empat tahapan berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Melalui berbagai teknik dan instrumen pengumpulan data diperoleh hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar kelas IV, pada kegiatan pembelajaran pra siklus yaitu 31,00%. Pada siklus 1 meningkat menjadi 58,62%. Siklus 2 meningkat menjadi 89,65%. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar tentang materi macam-macam gaya dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV UPT SD Negeri Srengat 01.

**Kata Kunci:** Metode *mind mapping*, Prestasi Belajar, Pembelajaran IPA

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Tujuan pengajaran IPA pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (2007:91) adalah sebagai berikut: 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat. 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam sehari-hari (Sri Sulistiyorini, 2007:40).

Berdasarkan observasi yang dilakukan kegiatan pembelajaran IPA materi macam-macam gaya di UPT SD Negeri Srengat 01 kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi macam-macam gaya dalam pembelajaran IPA masih kurang, dimana dari 29 siswa 13 anak laki-laki 16 anak perempuan masih banyak yang belum tuntas. Dari 29 siswa hanya 9 siswa yang mengalami ketuntasan belajar, sedangkan 20 lainnya hasil belajarnya belum memenuhi KKM yang ditentukan. Standar ketuntasan minimal yang ditentukan UPT SD Negeri Srengat 01 adalah  $\geq 75$  untuk mata pelajaran IPA. Standar ketuntasan belajar klasikal adalah 75%, dimaksudkan apabila dalam satu kelas terhitung 75% atau lebih siswa mengalami ketuntasan belajar, maka kelas tersebut dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Rendahnya proses dan hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah penggunaan metode yang kurang tepat dan kurang menarik. Oleh karena itu diperlukan suatu solusi dengan menggunakan model pembelajaran tepat.

Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bersemangat dalam belajar. Terkait belum berhasilnya pembelajaran IPA di UPT SD Negeri 01 Srengat, peneliti berupaya untuk menerapkan metode pembelajaran *Mind mapping* sebagai salah satu pembelajaran bermakna yang bermuara pada kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta berpusat pada siswa.

Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000:10) mengemukakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar

untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Tony Buzan yang mengembangkan teori ini mind map adalah suatu teknik mencatat yang menonjolkan sisi kreativitas sehingga efektif dalam memetakan pikiran (Buzan & Barry, 2004).

Belajar berbasis pada konsep Peta Pikiran (*Mind mapping*) merupakan cara belajar yang menggunakan konsep pembelajaran komprehensif Total Mind Learning (TML). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Mind mapping* merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode *mind mapping* siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%. Prinsip kerja *mind mapping* yaitu menggunakan teknik penyaluran gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar dan menggambarkan secara kesatuan menggunakan teknik pohon.

Model pembelajaran *Mind mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Langkah-langkah pembelajaran *mind mapping*: Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Guru menyajikan materi yang akan dibahas, Untuk mengetahui daya serap siswa, dapat dibentuk kelompok berpasangan dua orang, Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu, menceritakan materi yang baru diterima dari guru, dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil kemudian berganti peran, Guru mengulangi atau menjelaskan kembali yang kiranya belum dipahami siswa, Kesimpulan/penutup.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *mind mapping* dalam peningkatan hasil belajar macam-macam gaya pada siswa kelas kelas IV UPT SD Negeri Srengat 01. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, dan meningkatkan keterampilan guru untuk mengatasi kesulitan pembelajaran dalam bidang IPA khususnya dalam macam gaya dengan menggunakan pendekatan realistik.

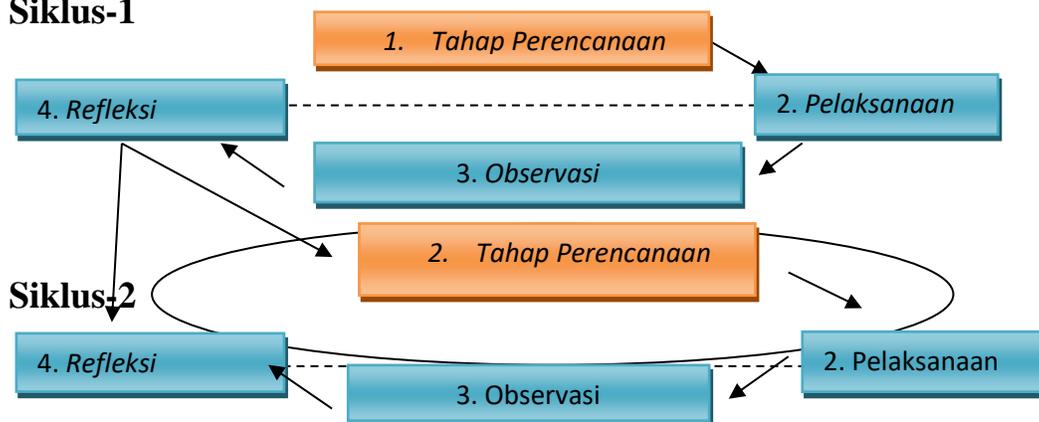
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas. Teknik analisa data kualitatif dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksi data, menafsirkan data, dan memberikan pemaknaan hasil. Pendekatan ini dimaksudkan secara mendalam mengenai penerapan model *mind mapping* meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA di Kelas IV UPT SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri Srengat 01 yang berjumlah 29 siswa dengan rincian siswa laki-laki 13 anak dan siswa perempuan 16 anak. Peneliti mengambil subyek tersebut dengan pertimbangan peneliti sebagai Guru Kelas IV sehingga memudahkan dalam mencari data dan peluang waktu yang luas. Penelitian ini berlokasi di UPT SD Negeri Srengat 01 Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Waktu perbaikan dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan hari Kamis, 25-04-2019, sedangkan siklus II dilaksanakan hari Kamis pada tanggal 02-05-2019.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Akbar, 2010:28), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus satu dilakukan tindakan pendahuluan berupa identifikasi permasalahan.

**Siklus-1**



Gambar 1. Tahapan siklus model Kemmis & Taggart (dalam Akbar, 2010:28)

Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan untuk perbaikan siklus selanjutnya. Berikut penjelasan dari setiap tahap kegiatan pada gambar 1 di atas: 1) Perencanaan dilakukan sebelum peneliti melaksanakan kegiatan pada setiap siklus. Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan analisis masalah, membuat rumusan masalah, dan membuat perencanaan tindakan yang akan diterapkan pada kegiatan. Pada rencana penelitian ini terdapat instrumen penilaian yang akan diisi oleh guru kelas sebagai observer; 2) Pelaksanaan penelitian mencakup tindakan yang dilaksanakan sebagai upaya untuk membangun pemahaman konsep pada anak; 3) Pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan sebagai upaya mengamati dampak atau hasil dari kegiatan yang telah diterapkan; 4) Refleksi meliputi pengkajian kegiatan, pemantauan, dan pengevaluasian hasil dan dampak yang dilakukan berdasarkan tindakan dan instrumen penilaian yang diisi oleh observer.

### **Pra Siklus**

Pada tahap perencanaan, dilakukan pengamatan proses kegiatan pembelajaran di kelas IV UPT SDN Srengat 01 Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar yang berlangsung selama ini. Merefleksi metode dan model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, motivasi siswa dalam proses pembelajaran, hasil proses pembelajaran siswa, maka penulis berencana melakukan : (1) Observasi awal (penjajakan), kegiatan ini merupakan proses penjajakan terhadap kelas IV UPT SDN Srengat 01 Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang masalah yang akan diangkat oleh peneliti, (2) Melakukan kajian pustaka berdasarkan dari latar belakang masalah guna memperoleh teori-teori yang mendukung topik penelitian yang dilakukan.

### **Siklus I**

Perencanaan pada siklus I sebagai berikut: (1) menentukan indikator pembelajaran IPA yang hendak dicapai, (2) menyusun rancangan kegiatan belajar mengajar di kelas melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) membuat RPP dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* . Aktivitas proses pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus I yaitu: (1) menyiapkan alat dan bahan, (2) membuat instrument alat pengumpulan data yang digunakan dalam siklus PTK dan sesuai

dengan model pembelajaran yang akan diterapkan, (3) menyusun alat evaluasi pembelajaran untuk mengevaluasi proses dan hasil.

Pelaksanaan tindakan berdasarkan rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA berdasarkan RPP yang telah disusun, (2) selama pelaksanaan tindakan, yang dibantu oleh guru kelas dalam melakukan pengamatan, pencatatan, dan juga pemberian arahan atau masukan agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, (3) penilaian terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dari awal sampai akhir untuk mengetahui pencapaian tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang diamati meliputi kondisi proses pembelajaran, aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *mind mapping*, kesesuaian proses pembelajaran dengan perencanaan (RPP), motivasi dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan tersebut dilakukan oleh guru pembimbing yang akan diisikan pada format pengamatan yang telah dibuat.

Kegiatan refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan tersebut dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas untuk membahas dan mendiskusikan hal-hal yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran, meliputi: (1) menganalisis proses pembelajaran yang dilaksanakan dari awal sampai akhir, (2) membahas kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran dan memaparkan kelebihan serta kekurangan yang ditemukan dalam pembelajaran. Hasil refleksi akan digunakan untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

## **Siklus 2**

Seperti halnya pada siklus 1, Pada siklus ini memiliki tahap yang sama seperti siklus 1, semua tahap yang ada pada siklus 2 dilakukan setelah siklus 1 selesai dilakukan. Kegiatan pada setiap tahapan di siklus 2 ini akan disesuaikan dengan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada tahap siklus 1. Mencakup apa yang belum

dicapai pada siklus 1 akan dilanjutkan dan diatasi pada siklus 2, sehingga pada rancangan penelitian ini peneliti belum bisa mendeskripsikan kegiatan–kegiatan dan perbaikan–perbaikan apa saja yang akan dilaksanakan pada siklus 2 ini.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu pada aspek ketepatan melangkah dan aspek ketepatan membaca kata sederhana dengan memberi tanda centang (✓).Kriteria taraf keberhasilan belajar anak kelas IV di UPT SD Negeri Srengat 01 Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Belajar Anak Dalam IPA Menggunakan *Mind mapping*

Presentase Keberhasilan Tindakan	Taraf Keberhasilan Anak
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
75% - 79%	Cukup
0% - 74%	Kurang

Sehingga teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk mengolah data yang dihasilkan dari penilaian peningkatan proses pembelajaran siswa dalam penggunaan model pembelajaran *mind mapping* menggunakan rumus sebagai berikut :

Skor Individu :

$$X = \frac{\sum X}{ST \times n} \times 100$$

Sumber : *Sudijono (2008:80)*

Keterangan :

- X : Skor individu
- ΣX : Jumlah skor pencapaian indikator
- ST : Skor tertinggi
- n : Banyaknya indikator yang dinilai

Skor hasil proses pembelajaran kelas IV :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Sumber : *Sudjana (2005:67)*

Keterangan :

- $\bar{X}$  : Skor rata-rata kelas
- ΣX : Jumlah skor seluruh siswa

N : Jumlah siswa

Persentase untuk aspek penilaian dapat dihitung dengan :

$$P = \frac{\sum X}{ST \times N} \times 100$$

Sumber : *Sudijono (2008:43)*

Keterangan :

P : Persentase

$\sum X$  : Jumlah skor siswa pada penerapan indikator

ST : Skor tertinggi

N : Jumlah siswa

Persentase ketuntasan siswa dapat dihitung dengan :

$$P = \frac{\sum \text{anak yang tuntas}}{N} \times 100\%$$

Dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* apabila dalam nilai akhir terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah nilai minimal, maka siswa tersebut dinyatakan masih belum mengalami peningkatan pada proses pembelajarannya. Namun jika siswa memiliki nilai di atas nilai minimal, maka siswa tersebut dinyatakan mengalami peningkatan pada proses pembelajarannya. Seorang siswa dikatakan mencapai keberhasilan jika tingkat penguasaannya lebih dari 75% dan belum mencapai keberhasilan jika penguasaannya kurang dari 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam materi ajar macam-macam gaya pembelajaran IPA pada kelas IV semester dua, peneliti sering mengalami permasalahan, yang mana selama proses kegiatan belajar mengajar ternyata siswa kurang berperan aktif, siswa kurang memahami materi, dan peneliti merasa pembelajaran yang dilakukan kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas dan hasil belajarnya rata-rata dibawah KKM sebesar 75. Hasil refleksi dari siklus I di gunakan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus 2. Setiap akhir siklus diadakan pengerjaan lembar kegiatan siswa untuk mengetahui

peningkatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

**Pra Siklus**

Sebelum melaksanakan penelitian, dilaksanakan observasi awal. Observasi yang dilakukan adalah mengetahui pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV. Hasil observasi pada tahap pra tindakan ini diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Kegiatan pembelajaran cukup efektif meskipun sebagian besar masih berpusat pada guru, (2) penyampaian materi pembelajaran secara klasikal dan kurang bervariasi, (3) siswa kurang menguasai materi ini dan siswa kurang aktif, (4) guru tidak memberi rangsangan kepada siswa supaya bisa aktif dalam pembelajaran. Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat dianalisis bahwa (1) Siswa tidak ada minat untuk berpendapat dalam berdiskusi, (2) Siswa kurang menguasai materi yang akan dilaksanakan, (3) Siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA.

Tabel 2. Hasil perolehan Pra Siklus  
Kelas IV UPT SD Negeri Srengat 01 Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

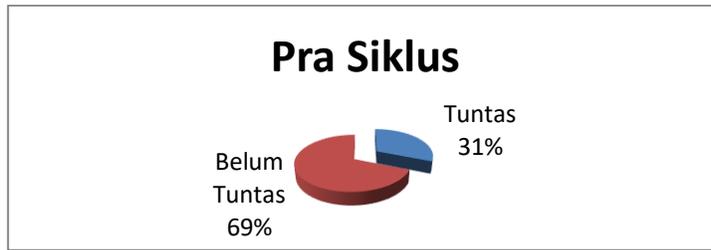
No	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Siswa yang tuntas	9	31%
2	Siswa yang belum tuntas	20	69%

$$\begin{aligned}
 \text{jumlah siswa yang tuntas} &= \frac{9}{29} \times 100 \% \\
 &= 31\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{jumlah belum tuntas} &= \frac{20}{29} \times 100 \% \\
 &= 69 \%
 \end{aligned}$$

Pada pra tindakan ini bisa diketahui bahwa nilai  $\leq 75$  sebanyak 20 siswa atau 69% dari jumlah siswa keseluruhan, sedangkan untuk siswa yang diatas KKM hanya sebanyak 9 siswa saja atau 31% dari siswa keseluruhan. Maka dari itu, perlu diadakan penelitian dalam Siklus I.

Guru dan siswa masih kaku dan belum terbiasa mengatur waktu pembelajaran, sehingga waktu di akhir tidak cukup untuk menutup pembelajaran. Tetapi beberapa indikator sudah menunjukkan hasil yang baik. Selanjutnya kekurangan ini didiskusikan peneliti dan supervisor 2 untuk melakukan perbaikan di siklus 1.



Gambar 2. Pra Siklus

**Siklus 1**

Pada siklus 1 kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes evaluasi dan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran selama tindakan siklus 1. Tes pada siklus 1 di ikuti oleh siswa kelas IV dengan waktu 15 menit. Bentuk tes yang diberikan berupa soal uraian sebanyak 10 butir soal. Hasil tes pembelajaran seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Perbandingan Nilai Evaluasi Sebelum dan Sesudah Siklus I

No	Keterangan	Sebelum	Setelah Siklus I
1.	Nilai tertinggi	95	100
2.	Nilai terendah	40	50
3.	Rata-rata	69,48	76,96
4.	Nilai siswa yang naik	-	22
5.	Nilai siswa yang turun	-	7
6.	Nilai siswa yang belum tuntas	20	12
7.	Nilai siswa yang tuntas	9	17
8.	Prosentase ketuntasan	31,00%	58,62%

Prosentase ketuntasan dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

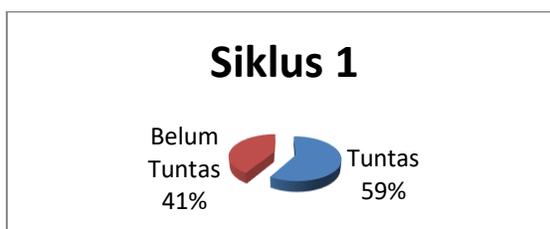
Keterangan :

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa.

Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kompetensi belajar pada aspek kognitif siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus 1, dengan dilihat dari nilai rata-rata kelas, tingkat ketuntasan, jumlah siswa yang tuntas dan juga prosentase ketuntasan. Namun karena masih ada 12 siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM, maka penulis perlu mengadakan perbaikan lagi pada siklus 2.

Selama proses belajar mengajar pada siklus I aktivitas guru secara umum sudah baik walaupun masih ada kekekurangan. Pada tabel 4.2 dapat dilihat hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri Srengat 01 Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dengan menggunakan model *mind mapping*. Nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 76,96%. Dengan tingkat ketuntasan hanya 58,62% yakni 17 siswa dan 41,37% masih belum tuntas sebanyak 12 siswa. Dari hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa pada siklus I tingkat penguasaan materi macam-macam gaya dalam pembelajaran IPA dengan metode *mind mapping* pada kelas IV masih perlu ditingkatkan.



Gambar 3. Siklus 1

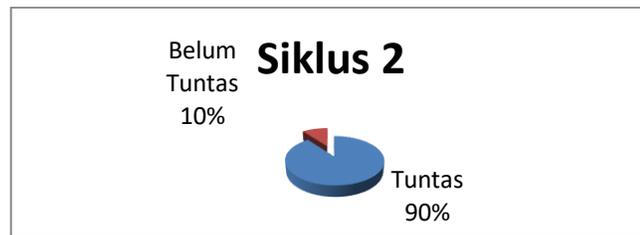
### Siklus 2

Setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran selama tindakan siklus 1, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes evaluasi. Tes pada siklus 2 terdiri dari 29 siswa kelas IV dengan waktu 15 menit. Bentuk tes yang diberikan berupa soal uraian sebanyak 10 butir soal. Hasil tes pembelajaran pada siklus 2 seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Perbandingan Nilai Evaluasi Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
1.	Nilai tertinggi	100	100
2.	Nilai terendah	50	75
3.	Rata-rata	76,96	83,89
4.	Jumlah nilai siswa naik	22	23
5.	Jumlah siswa nilai turun	7	6
6.	Jumlah siswa yang belum tuntas	12	3
7.	Nilai siswa yang tuntas	17	26
8.	Prosentase ketuntasan	58,62%	89,65%

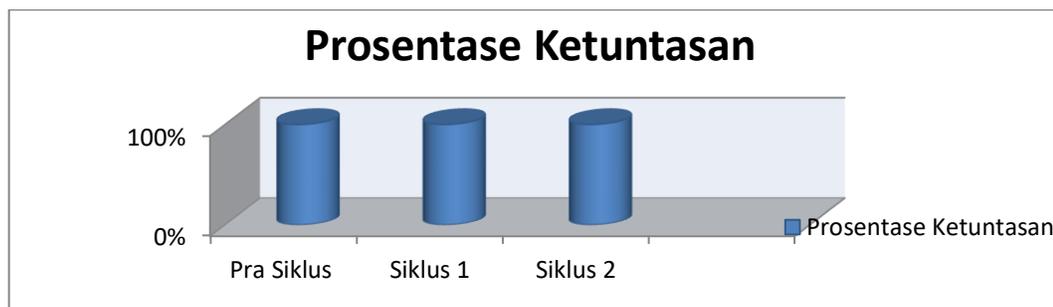
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model *mind mapping* yang dilaksanakan sudah berhasil dengan kriteria tingkat keberhasilan yang sangat baik.



Grafik 4. Siklus 2

Selama proses belajar mengajar pada siklus II aktivitas guru secara umum sudah baik karena kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II. Aktifitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 perbaikan kekurangan pada siklus I yang diperbaiki pada siklus II ini diharapkan dapat memaksimalkan pencapaian hasil belajar. Dari tabel 4.5 dapat dilihat hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri Srengat 01 dengan model *Mind mapping* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan tema *Macam-macam gaya*. Nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 83,89. Dengan tingkat ketuntasan 89,65%. Dari hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II tingkat penguasaan materi tentang macam-macam gaya dalam pembelajaran IPA dengan model *Mind mapping* di kelas IV sudah mencapai ketuntasan.

Peningkatan hasil belajar siswa pada materi macam-macam gaya dalam proses pembelajaran IPA. Dalam penelitian ini proses penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Untuk tingkat ketuntasan pada pra tindakan adalah 31% atau 9 siswa, kemudian diadakan siklus I dengan pencapaian ketuntasan yaitu 59% atau 17 siswa. Untuk siklus II ketuntasan materi sebesar 89% atau 26 siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa penerapan model *Mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV UPT SD Negeri Srengat 01. Berikut disajikan grafik prosentase ketuntasan hasil belajar siswa.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Penerapan metode *Mind mapping* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan tema Macam-Macam Gaya di kelas IV UPT SD Negeri Srengat 01 perlu dilaksanakan. Karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman siswa tentang macam-macam gaya dan bagaimana cara mengidentifikasi materi tersebut. Ketertarikan siswa dalam proses membuat catatan kecil bergambar juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga nantinya hasil belajar juga akan lebih bagus karena siswa lebih tekun dan aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung. (2) Penerapan metode *Mind mapping* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV UPT SD Negeri Srengat 01 dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Pada penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri Srengat 01 ini, juga mendapatkan hasil bahwa setelah diterapkannya model *Mind mapping*, hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV UPT SD Negeri Srengat 01 Kabupaten Blitar mengalami peningkatan. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Sebelum siklus I diadakan pra siklus dengan tingkat ketuntasan belajar adalah 31% atau 9 siswa. Pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 58,62% atau 17 siswa. Sedangkan untuk siklus II tingkat ketuntasan belajar sebesar 89,65% atau 26 siswa. Dari persentasi tingkat ketuntasan di atas dapat dilihat bahwa penerapan model *Mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan tema macam-macam gaya di kelas IV UPT SD Negeri Srengat 01.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Buzan, Tony dan Barry Buzan. (2004). *Memahami Peta Pikiran*. Batam: BBC.
- Naim, Farida. (2014). *Peningkatan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Mind mapping di Kelas V SDN Sanankulon 01 Kabupaten Blitar*. Blitar: Universitas Terbuka

- Nurulwati. (2000). *Model-model Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri. Surabaya.
- Sri Sulistyorini. (2007). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Semarang: Tiara Wacana.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudijono, Anas. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada.
- Tim-Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Tim-Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Wardani, Septiana Kusuma. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Wonorejo 1 Semester Dua dalam Pembelajaran IPS tentang Materi Mata Uang melalui Kolaborasi Metode Quantum Teaching dan Snowball Throwing*. Kediri: Universitas Terbuka